

LEV VYGOTSKY: ANALISIS PENGGUNAAN *YOUTUBE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN BAHASA ANAK USIA DINI

Ririn Hunafa Lestari¹, Prio Utomo²

^{1,2} Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi
ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id ; prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The use of YouTube as a type of audio-visual learning media has become popular, especially during and after the outbreak of COVID-19, but in determining the right YouTube video for the needs of early childhood, assistance from adults is needed to select video content. The selection of video content carried out by adults is part of the concept of Lev Vygotsky's learning theory. In this study, the selection of video content is focused on the cognitive and language abilities of early childhood. Therefore, the purpose of this study is to analyze YouTube as a learning medium in developing the cognitive and language development of early childhood based on Vygotsky's learning theory using a qualitative descriptive research method on 23 students of the Early Childhood Education Teacher Education study program through interview techniques. The results of the study using thematic analysis techniques showed that the YouTube video content chosen by adults as a learning medium assisted or supported the development of cognitive and language abilities in early childhood. In Lev Vygotsky's learning theory, providing assistance or support from adults, namely parents and teachers who have experience, is an application of the concept of scaffolding and the Zone of Proximal Development (ZPD).

Keywords : *Lev Vygotsky; YouTube; Cognitive Skill; Language Skill*

Abstrak : Penggunaan youtube sebagai salah satu jenis media pembelajaran berbasis audio visual menjadi popular khususnya saat dan setelah mewabahnya covid-19, akan tetapi dalam menentukan video youtube yang tepat dengan kebutuhan anak usia dini diperlukan bantuan dari orang dewasa untuk memilih konten video. Pemilihan konten video yang dilakukan oleh dewasa merupakan bagian dari konsep teori belajar Lev Vygotsky. Dalam penelitian ini pemilihan konten video difokuskan pada kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis youtube sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini berdasarkan teori belajar Vygotsky dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap 23 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui teknik wawancara. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis tematik bahwa konten video youtube yang dipilih oleh orang dewasa sebagai media pembelajaran merupakan bantuan atau dukungan terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini. Pada

teori belajar Lev Vygotsky pemberian bantuan atau dukungan orang dewasa yaitu orang tua dan guru yang memiliki pengalaman merupakan penerapan dari konsep scaffolding dan Zona perkembangan proksimal (ZPD).

Kata Kunci : Lev Vygotsky; YouTube; Kemampuan Kognitif; Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menyebar secara cepat menjadi pusat perhatian pada berbagai aspek bidang kehidupan. Hal ini menjadi lebih diperhatikan ketika mewabahnya virus covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, sehingga muncul kebijakan untuk melakukan berbagai aktivitas dari rumah antara lain belajar dari rumah dan bekerja dari rumah sebagai upaya mengurangi penularan virus tersebut.

Pada penyelenggaraan belajar dari rumah, pemerintah memberikan pilihan untuk menggunakan berbagai macam pilihan media TIK seperti penggunaan *zoom cloud meeting* dan/atau *google meet* sebagai media tatap muka secara virtual serta penggunaan *Learning Management System* (LMS) sebagai media *e-learning* (Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), 2020). Hal ini berdampak program belajar dari rumah di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa media TIK memiliki peran untuk memfasilitasi prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui pengalamannya atau *hands on experience* salah satunya melalui media nyata atau *real* (Lestari et al., 2023). Salah satu media yang sering digunakan adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan website dan aplikasi yang menyajikan sebuah informasi melalui video yang dapat diakses di mana pun dan kapan pun dengan mudah selama terhubung dengan internet sehingga banyak digemari oleh berbagai macam kalangan masyarakat di Indonesia (Rani & Rahayu, 2021).

Dengan kemudahan akses yang dimiliki oleh *YouTube*, maka diperlukan kemampuan dalam memilih informasi. Penggunaan hingga pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran mampu mengembangkan berbagai macam kemampuan, antara lain kemampuan kognitif dan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari empat penelitian terdahulu bahwa penggunaan youtube mampu mengenalkan huruf abjad, huruf hijaiyah, warna, hewan, angka hingga mengenalkan pengukuran seperti besar dan kecil. Tidak hanya mengenalkan berbagai macam objek, adapun kemampuan berhitung, menghafal, mengkaji cerita dan mengelompokkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan saat menggunakan *YouTube* dalam proses pembelajaran (Mardhiah et al., 2022; Sinta & Saftari, 2023; Sari et al., 2023; Rohayati &

Nuraeni, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *YouTube* dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan kognitif yaitu kemampuan berpikir simbolik dan berpikir logis.

Mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini beririsan dengan mengembangkan kemampuan bahasa, sebab salah satu ruang lingkup kemampuan kognitif yaitu kemampuan berpikir simbolik berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir menggunakan lambang seperti lambang bilangan dan huruf untuk menjelaskan suatu objek (Priyono et al., 2021). Oleh karena itu, secara tidak langsung memperkenalkan lambang bilangan dan huruf mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan ruang lingkup bahasa ekspresif dan reseptif, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa dan kognitif memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal lain yang dapat dilihat dari definisi kemampuan bahasa dalam menyampaikan suatu pesan, akan tetapi bahasa dapat memberikan anak berbagai macam jenis pengetahuan, karena pengetahuan berasal dari informasi yang diperoleh anak dalam bentuk bacaan dan/atau tulisan maupun yang disampaikan dari obrolan orang dewasa secara langsung (Hasbi et al., 2020), sehingga kemampuan bahasa yang terstimulus mampu mengembangkan kemampuan kognitif secara bersamaan.

Oleh karena itu, kemampuan kognitif dan bahasa dapat juga dikembangkan melalui penggunaan dan pemanfaatan media youtube, hal ini dapat dilihat dari kesimpulan hasil penelitian Panjaitan et al., (2023), Mahardhika et al., (2023), Hayati & Rahimia (2021) & Oktari (2023) bahwa dengan media youtube mampu meningkatkan kosakata bahasa nasional maupun bahasa internasional melalui indra penglihatan dan pendengaran sehingga anak mampu mengingat hingga mengucapkan kembali kosakata atau kalimat yang diterima.

Penggunaan dan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu inovasi khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan kognitif, sebab sebelum menggunakan dan memanfaatkan media youtube, media pembelajaran yang cenderung digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu menggunakan flashcard (Alam & Lestari, 2019; Puspitasari et al., 2022; Ramlah et al., 2023; Riadoh & Larasati, 2024). Selama memahami kajian literatur antara perkembangan bahasa terhadap flashcard, media flashcard pun dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kognitif anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Evianti & Atika (2021), Puspitasari et al., (2022), Syarifuddin (2023) dan penelitian lainnya. Hal ini membuktikan bahwa dari tahun penelitian diterbitkan, media pembelajaran yang digunakan cenderung tidak memiliki

kebaruan, padahal di era modern ini saat ini banyak teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu guru untuk memperkenalkan berbagai macam konsep tema sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan media youtube dapat digunakan dengan tepat apabila pendidik professional yang menguasai kompetensi pedagogik di mana pendidik mengelola youtube sebagai media pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa memiliki peran yang penting dalam penggunaan dan pemanfaatan media TIK dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini. Peran pendidik sebagai orang dewasa yang merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran untuk anak usia dini bertujuan untuk memberikan berbagai macam informasi yang akan dipahami oleh anak melalui panca indera anak sebagai media belajar anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran anak usia dini menurut Lev Vygotsky bahwa pengetahuan dibuat dan disusun kembali pada saat anak mengamati, mengalami dan memahami suatu konsep yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua di rumah dan guru di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini (Suardipa, 2020; Haenilah et al., 2021; Kurniati, 2024). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini bahwa penggunaan media youtube akan menjadi efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa jika guru terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis media *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini berdasarkan teori belajar Vygotsky.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yaitu penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik anak usia dini di kelas. Penggunaan *YouTube* dalam proses pembelajaran anak usia dini merupakan kajian dari kebijakan pemerintah terhadap kebijakan belajar dari rumah selama pandemi covid-19 mewabah yang kemudian berlanjut hingga saat ini. Tidak hanya itu, pada lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2009 (2014) tentang kompetensi pendidik khususnya pada

kompetensi pedagogik point E bahwa memilih dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik (Saputra & Suryandi, 2020). Dalam penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah memiliki pengalaman terhadap penggunaan dan pemanfaatan media *YouTube* serta memahami berbagai jenis teori belajar anak usia dini (Campbell et al., 2020). Maka dari itu, subjek penelitian yang terpilih dalam penelitian ini adalah 23 mahasiswa dengan kelas non regular pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di salah satu perguruan tinggi swasta di kota cimahi, karena mahasiswa dari program non regular merupakan mahasiswa yang mengikuti program studi secara paruh waktu dikarenakan bekerja sebagai salah satu alasan penyelenggaraan program non regular (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2023).

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap fokus penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk esai terhadap pemanfaatan media pembelajaran youtube yang didasari dari lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid sebab validitas data yang digunakan dalam membuat pernyataan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber di mana peneliti menyusun pertanyaan berdasarkan kebijakan pemerintah (Mekarisce, 2020). Dari teknik pengumpulan data tersebut, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis tematik melalui tahapan coding dengan pendekatan straussian (Kristjansson-Nelson, 2020). Dalam menjaga validitas data jawaban subjek penelitian peneliti menggunakan teknik validitas *member check* dengan tujuan informasi yang diberikan memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh subjek penelitian (Mekarisce, 2020). Adapun tahapan coding dengan pendekatan straussian yaitu, *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Pada penjelasan ini akan ditampilkan hasil dari *axial coding* dan *selective coding* yang ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data dengan Tahapan *Axial Coding* ke *Selective Coding*

<i>Selective Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
Lev Vygotsky sebagai ahli teori kognitif dan bahasa anak usia dini melalui youtube	1. Bantuan/bimbingan
	2. Scaffolding
	3. Interaksi dengan orang dewasa
	4. Bimbingan oleh guru
	5. Zona perkembangan proksimal (ZPD)
	6. Memecahkan masalah
	7. Pemahaman sebab akibat
	8. Bahasa sebagai rancangan aktivitas
	9. Bimbingan dibantu dari orang yang sudah terampil
	10. Bersosialisasi

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh analisis tematik dengan pendekatan straussian diperoleh satu *selective coding* yang kemudian disusun kembali kalimatnya dengan pemahaman sebagai berikut youtube dapat dijadikan media pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ruang lingkup dari kemampuan kognitif dan bahasa yang didasari dari teori belajar Lev Vygotsky. Teori ini dipilih oleh 23 responden karena teori belajar ini menjelaskan keterlibatan orang dewasa dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Hal ini berkembang dari pemilihan jawaban responden terhadap pemahaman bimbingan atau bantuan dari orang dewasa. Berkenaan dengan itu berikut sample jawaban mahasiswa:

“Menurut vygotsky, proses untuk mencapai pemahaman pada mulanya anak diberikan bantuan atau bimbingan mencapai perkembangan yang optimal, setelah itu secara bertahap bantuan itu dikurangi sampai akhirnya tidak diberikan sama sekali. sehingga anak secara independen dapat memahami apa yang mereka pelajari. Alasan saya memilih teori ini, anak harus perlu dibimbing dan bantuan untuk memahami suatu permasalahan yang tidak diketahui. seperti video tersebut akan toleransi umat beragama.” (AM, 11 Mei 2024)

“Lev Vygotsky, karena menurut saya dalam teori vygotsky anak perlu scaffolding (butuh bantuan) orang dewasa untuk melakukan sesuatu. dan menurut vygotsky dengan berinteraksi dengan orang lain membantu anak-anak mengembangkan pemikiran tingkat tinggi. seperti dalam video tersebut saat zahra bertanya kenapa donita tidak pakai hijab, teman-teman donita tidak bisa menjawab pertanyaan zahra. dan orang dewasa lah (ayah indra) yang menjawab pertanyaan Zahra” (SH, 11/05/2024)

“menggunakan teori Vygotsky karena untuk memahami materi ini anak masih membutuhkan penjelasan/bimbingan oleh gurunya untuk memahami konsep perbedaan agama sehingga anak membutuhkan motivasi untuk mempelajarinya yang mana itu didapat dari orang lain selain dari dirinya sendiri maka dari itu bahasa menjadi alat yang paling penting untuk membantu memecahkan masalah dan menambah perkembangan bahasa pada anak melalui mendengarkan dari gurunya.” (SN, 11/05/2024)

Adapun jawaban mahasiswa yang mengaitkan antara media YouTube, teori belajar Vygotsky terhadap kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini, sebagai berikut:

“Salah satu teori yang ada dalam video tersebut yaitu teori Vygotsky dimana seorang anak sudah mulai bisa berbahasa dengan baik, dapat mengajak teman yang berbeda agama menghadiri acara syukuran khitanan nya, tetapi ada beberapa temannya yang non muslim yang malu menghadirinya. tetapi si anak tersebut dapat menekankan pemikiran yang baik terhadap teman-temannya, si anak mengatakan bahwa yang non muslim tidak apa-apa tidak memakai hijab, asalkan memakai pakaian yang sopan saja, jadi si anak yang berkhitan bisa belajar memecahkan masalah sederhana nya dengan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. tetapi adiknya bertanya kembali kepada teman-teman yang non muslim, dan akhirnya ayahnya lah yang menjelaskan terhadap perbedaan-perbedaan agama tersebut. jadi teori vygotsky ini merupakan bagian dari otaknya yang bertanggung jawab terhadap bahasa, pembentukan mental, pemahaman, dan penyelesaian masalah” (N, 11/05/2024)

PEMBAHASAN

Saat ini *YouTube* menjadi media pembelajaran yang menarik perhatian anak dan guru, karena jenis media pembelajaran ini berupa bentuk audio/video simulasi dan multimedia, maka dari itu youtube dapat dijadikan sebagai salah satu jenis media yang dapat dipilih guru sebab youtube memenuhi kriteria sebagai jenis media dengan format video. Berbagai macam konten dapat dicari sebagai penyampai konsep pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan model, bantuan hingga kreativitas anak usia dini yang cenderung sulit untuk

dijelaskan secara nyata (Farrugia & Busuttil, 2021). Oleh karena itu, pemilihan konten video youtube dapat membantu orang tua dan pendidik dalam memberikan berbagai macam informasi, sebab bentuk media pembelajaran dalam bentuk video mampu membantu anak dalam memahami berbagai konsep yang dapat dilihat secara visual dan didengar melalui audio secara bersamaan.

Pada penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran, orang dewasa antara lain guru atau orang tua memiliki peran antara lain memberikan pengawasan dan pengarahan yang tepat dalam memilih konten yang disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak dengan tujuan untuk menghindari konten yang bersifat negatif, selain itu keterlibatan orang dewasa dalam penggunaan *YouTube* yaitu membuka interaksi yang terbuka dengan anak-anak (Harining & Suardana, 2023; Mahardhika et al., 2023). Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya peran orang tua maupun pendidik sebagai orang dewasa memiliki peranan penting dalam memilih konten youtube untuk menghindari dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan konsep *scaffolding* yang memiliki makna bahwa pemberian bantuan atau dukungan orang dewasa sebagai individu yang terampil dikarenakan memiliki banyak pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan yang berdampak pada proses pemilihan konten *YouTube* dalam menjelaskan konsep pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini (Febrianni et al., 2024). Pemahaman *scaffolding* dengan memanfaatkan video youtube dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan anak usia dini.

Scaffolding dapat digambarkan sebagai bantuan dan/atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa dan/atau teman sebaya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah adanya ZPD, sebab ZPD ini akan memunculkan *scaffolding* sesuai dengan kebutuhan belajar anak. ZPD adalah rentang antara tingkat perkembangan anak yang dapat dicapai sendiri yang disebut dengan istilah kemampuan instrumental dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan atau disebut dengan istilah kemampuan intermental (Suardipa, 2020; Kurniati, 2024).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang tidak sederhana sebab guru perlu merencanakan pembelajaran yang mungkin anak nyaman dengan lingkungan pembelajarannya serta menarik untuk diperhatikan yang diharapkan anak-anak akan belajar secara aktif dengan tujuan yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan disusun (Payong, 2020). Oleh karena itu, keterlibatan orang dewasa

dalam pembelajaran anak yang dikemukakan oleh Vygotsky secara tidak langsung memperkenalkan adanya pembelajaran dalam bentuk konteks sosial. Pembelajaran tersebut mampu mengembangkan kemampuan kognitif sebab guru akan memberikan aktivitas pembelajaran yang menantang untuk mengembangkan berbagai macam jenis kemampuan kognitif yaitu pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Selain mengembangkan ragam jenis kemampuan kognitif, keterlibatan orang dewasa dalam pembelajaran anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yang meliputi kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Dengan adanya keterlibatan orang dewasa, yang memunculkan pembelajaran dengan pendekatan konteks sosial dan *scaffolding* akan menghasilkan pengetahuan. Menurut teori belajar Vygotsky pengetahuan yang diperoleh dari hasil membangun dan membuat dari berbagai proses panca indera akan membentuk sebuah pengalaman (Saputra & Suryandi, 2020). Ketika semua panca indera aktif, anak akan belajar untuk memproses pengetahuan tersebut dalam sebuah pemikiran yang kemudian diungkapkan melalui berbagai macam ungkapan seperti ungkapan yang tertulis atau pun lisan. Hal ini merupakan proses anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa, di mana memproses pengetahuan adalah bagian dari kemampuan kognitif dan mengungkapkan pemikiran merupakan bagian dari kemampuan bahasa.

Hal tersebut didukung pula oleh Copp et al., (2023) dalam penelitiannya terhadap kemampuan bahasa ekspresif yaitu menulis melalui *star and rise scaffolding strategies*, di mana guru memberikan bantuan kepada anak melalui tingkatan level yaitu tingkatan *rise* dan *star*. Tingkatan *rise* digambarkan sebagai tingkatan rendah dalam memberikan *scaffolding* oleh guru sehingga upaya anak untuk menyelesaikan tugas jauh lebih besar dibandingkan dengan guru sedangkan tingkat tinggi menggambarkan bantuan guru jauh lebih besar dibandingkan dengan upaya anak dalam menyelesaikan masalahnya. Pada strategi pembelajaran ini, terdapat interaksi antara guru dengan anak di mana interaksi tersebut merupakan Gambaran spesifik dari *scaffolding* yang diberikan.

Adapun tahapan-tahapan dari strategi pembelajaran tersebut yang dapat diimplikasi oleh guru sebagai berikut 1) Guru memiliki peranan dalam menentukan tingkatan anak contohnya dalam kegiatan menulis yang dilanjut dengan memberikan bimbingan sesuai dengan respon anak. 2) Memahami respon anak yang akan menentukan strategi mana yang akan dipilih diantara *star* dan *rise* (Copp et al., 2023). 3) Saat guru memberikan bantuan kepada anak dalam

bentuk interaksi, guru akan membimbing anak untuk memahami aturan pada kehidupan bermasyarakat, guru akan melakukan negosiasi, serta guru akan memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Webb, 2022). Oleh karena itu peran guru sebagai model pembelajaran perlu menguasai kemampuan interaksi yang baik agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik pula melalui proses pembelajatan meniru (Aulia & Budiningsih, 2021; Webb, 2022). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *scaffolding* yang diberikan oleh guru melalui interaksi sosial mampu mengembangkan kemampuan bahasa, serta guru memiliki kewenangan dalam memberikan berbagai macam konsep teori yang akan diperkenalkan kepada anak, salah satunya adalah dalam memilih media pembelajaran salah satunya adalah youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Dari analisis data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan orang dewasa dalam memberikan *scaffolding* akan berdampak positif dan negatif jika guru tidak memperhatikan konten. Adapun rincian dampak positif penggunaan youtube yang melibatkan orang dewasa antara lain: 1) Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui konten YouTube yaitu secara visual anak dapat mengamati melalui pancaindera mata di mana anak akan mulai berpikir secara sistematis dan tersusun. 2) Dengan adanya aktivitas mengamati video youtube, orang tua dan guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Mastanora (2020) terhadap video youtube dengan kreativitas anak usia dini bahwa anak yang menonton video youtube cenderung menyerap secara utuh tontonan video sehingga anak muncul kemampuan untuk meniru apa yang dilihatnya. Oleh karena itu hal ini akan memunculkan kreativitas anak usia dini dikarenakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran akan memberikan visual yang berwarna-warni yang diiringi dengan musik yang menarik perhatian anak sehingga mengaktifkan kemampuan berpikir kreatif pada bagian otak kanan. Keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas anak ditentukan dengan kemampuan berpikir anak dalam memecahkan masalah, berpikir logis hingga melibatkan simbol-simbol yang dilihatnya melalui video youtube yang kemudian ia inovasikan dalam bentuk baru. Adanya inovasi menunjukkan bahwa video *YouTube* merupakan media pembelajaran yang melengkapi *scaffolding* karena inovasi muncul saat anak mendapatkan pengetahuan baru terhadap pengetahuan sebelumnya (Kurniati, 2024). Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.

Kemampuan selanjutnya yang dapat dikembangkan melalui pemilihan konten video pembelajaran adalah kemampuan bahasa. Secara audio yang dihasilkan oleh video *YouTube* mampu merangsang kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan penelitian Oktari (2023) dampak positif penggunaan video youtube terhadap perkembangan positif yaitu adanya peningkatan pada kosa kata anak melalui aktivitas melihat dan mendengar kata atau kalimat baru yang kemudian diucapkan kembali oleh anak setelah menonton video *YouTube* dampak konten youtube terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Peningkatan kosa kata baru yang dijelaskan pada penelitian ini adalah adanya pengenalan kosa kata dalam bahasa Inggris, sehingga pengetahuan anak terhadap kata bertambah, yaitu kosa kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini selama menerima scaffolding berada pada ZPD di mana anak sudah memperoleh kosa kata dalam bahasa Inggris setelah menonton video youtube (Suardipa, 2020). Tidak hanya dampak positif yang ditemukan, melainkan peneliti memperoleh dampak negatif penggunaan youtube yaitu tidak adanya pendampingan orang dewasa sehingga muncul penyimpangan pembendaharaan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan video youtube diperoleh kesimpulan bahwa video youtube merupakan bagian dari pembelajaran abad 21 yang ditandai sebagai kebaruan pembelajaran dalam melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebaruan dari kompetensi orang tua dan pendidik dalam menggunakan video youtube dalam mengembangkan berbagai macam kemampuan antara lain kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini bahwa video youtube dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini. Akan tetapi perlu adanya perhatian pada peran orang tua dan pendidik sebagai orang dewasa yang memiliki keterampilan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya, maka dari itu orang dewasa diposisikan sebagai scaffolding saat anak menggunakan youtube. Scaffolding yang diberikan oleh orang tua dan pendidik dapat dilihat dari pemilihan konten video youtube. Dengan adanya pemilihan video youtube, orang tua dan pendidik dapat menyesuaikan konten video youtube sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini sehingga tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa dapat terstimulus dengan tepat sesuai dengan usia anak

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Aulia, B. N. R., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing: JRN*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Copp, S. B., Cabell, S. Q., Gabas, C., Slik, D., & Todd, J. (2023). The Rising Star Scaffolding Guide: Supporting Young Children's Early Spelling Skills. *The Reading Teacher*, 76(4), 380–389. <https://doi.org/10.1002/trtr.2156>
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%0p>
- Farrugia, R. C., & Busuttil, L. (2021). Connections and disconnections between home and kindergarten: A case study of a 4-year old child's digital practices and experiences in early childhood. *British Journal of Educational Technology*, 52(6), 2178–2191. <https://doi.org/10.1111/bjet.13140>
- Febrianni, F., Haristawati, R. F., Annisa, R., & Humaero, Z. (2024). Strategi Scaffolding Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di TK Murni Asih. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v11i2.29806>
- Haenilah, E. Y., Yanzi, H., Civic Education Departement, Universitas Lampung, Indonesia, hermi.yanzi@fkip.unila.ac.id, & Drupadi, R. (2021). The Effect of the Scientific Approach-Based Learning on Problem Solving Skills in Early Childhood: Preliminary Study. *International Journal of Instruction*, 14(2), 289–304. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14217a>

- Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v5i1.996>
- Hasbi, M., Adiarti, W., Koesoemawardhani, L., Wardhani, B., & Novrani, A. (2020). *Panduan 1 Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hayati, M., & Rahimia, R. F. (2021). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.178>
- Kristjansson-Nelson, K. (2020). Methods in Practice: Grounded Theory in Media Arts Education Research. *The Interactive Journal of Global Leadership and Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.55354/2692-3394.1002>
- Kurniati, E. (2024). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1.
- Lestari, R. H., Westhisi, S. M., & Wulansuci, G. (2023). Media Berbasis TIK Sebagai Media Pengganti Realitas Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.26-34>
- Mahardhika, F., Kusumawardani, R., & Asmawati, L. (2023). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i1.1085>
- Mardhiah, Z., Pratiwi, H., & Rusdiah, R. (2022). Dampak Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.5679>
- Mastanora, R. (2020). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.580>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528–537. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19387>
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), Article 5.
- Payong, M. (2020). Zone Of Proximal Development And Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12, 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), Pub. L. No. 15, 15 (2020). <https://repository.kemdikbud.go.id/18738/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2009, Pub. L. No. 137, 137 Permendibud 1 (2014). <https://repository.kemdikbud.go.id/12860/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 53, 1 (2023). <https://bpm.unair.ac.id/download/permendikbudristek-no-53-tahun-2023/>
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.53280>
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>
- Ramlah, F., Mukminin, A., & Jannah, S. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik dan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6

- Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 259–271. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.202>
- Rani, E., & Rahayu, W. (2021). Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6150–6156. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1920>
- Riadoh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Rohayati, C., & Nuraeni, L. (2024). Youtube sebagai Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3), 322–329.
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Sari, R. R., Sutisna, I., & Hardiyanti, W. E. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2589>
- Sinta, S., & Saftari, M. (2023). Media Sosial Youtube unntuk Meningkatkan Kemampan Bahasa Inggris dan Matematika pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2105>
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (Zpd) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.555>
- Syarifuddin, N. (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2(1), Article 1.
- Webb, G. (2022). Cultural connections in early childhood: Learning through conversations between educators and children. *The Australian Journal of Indigenous Education*, 51(2), Article 2. <https://doi.org/10.55146/ajie.v51i2.43>